

AUDIT SISTEM INFORMASI SRIKANDI PADA KANTOR PEMERINTAHAN MENGUNAKAN *FRAMEWORK COBIT 2019*

Ekatri Yulisara^{1*}, Falhamilat Wikron², Nur Alawiyah Hasibuan³, Megawati⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

12250325372@students.uin-suska.ac.id¹, 12250321194@students.uin-suska.ac.id²,

12250324370@students.uin-suska.ac.id³, megawati@uin-suska.ac.id⁴

Received: 05-05-2025

Revised: 15-05-2005

Approved: 25-05-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kapabilitas tata kelola Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Kantor Camat Tuah Madani Kota Pekanbaru dengan menggunakan framework COBIT 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, serta penyebaran kuesioner berbasis self-assessment kepada para pemangku kepentingan, yang diklasifikasikan dalam RACI Chart. Domain COBIT 2019 yang dianalisis mencakup EDM01 (Ensure Governance Framework Setting and Maintenance), BAI03 (Manage Solutions Identification and Build), dan BAI04 (Manage Availability and Capacity). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga domain berada pada tingkat kapabilitas Level 3 (Established) dengan status Largely Achieved, yang mengindikasikan bahwa proses tata kelola telah berjalan cukup baik namun belum mencapai optimalisasi penuh. Beberapa area yang perlu ditingkatkan antara lain dokumentasi kebijakan, konsistensi implementasi proses, serta pengukuran kinerja berkelanjutan. Hasil audit ini memberikan gambaran objektif bagi perbaikan tata kelola TI di lingkungan pemerintahan.

Kata kunci: Cobit 2019, EDM01, BAI03, BAI04, IT Audit.

PENDAHULUAN

Instansi XYZ berperan sebagai pusat administrasi pemerintahan di tingkat kecamatan yang memiliki fungsi strategis dalam pelayanan publik dan koordinasi pembangunan wilayah[1]. Tugas utamanya mencakup pelayanan administrasi kependudukan, perizinan, serta fasilitasi kegiatan kemasyarakatan[2]. Selain itu, instansi ini juga bertanggung jawab dalam pembinaan wilayah administratif setingkat kelurahan, penanganan masalah sosial, serta pengawasan pelaksanaan program pembangunan di tingkat lokal. Instansi XYZ juga turut mendorong partisipasi masyarakat, menjalin kerja sama lintas sektor, serta menjadi penghubung antara pemerintah daerah dan warga. Dengan demikian, instansi ini menjadi garda terdepan dalam mewujudkan pelayanan publik yang efektif dan peningkatan kesejahteraan masyarakat[3].

Dalam menjalankan aktivitasnya, Instansi XYZ memiliki kegiatan penting dalam pengelolaan arsip dinamis untuk menunjang kelancaran operasional harian[4]. Arsip dinamis merupakan catatan aktivitas organisasi yang bersifat berkelanjutan dan penting untuk dikelola secara sistematis guna mendukung efektivitas kegiatan organisasi[5]. Dengan meningkatnya kebutuhan akan sistem pengelolaan informasi yang cepat dan efisien, maka pengelolaan arsip dinamis idealnya dilakukan menggunakan sistem informasi kearsipan yang terautomasi. Sistem ini membantu mempermudah pekerjaan staf atau arsiparis dalam menangani arsip secara efektif dan efisien[6].

Untuk mendukung pengelolaan arsip tersebut, pemerintah telah meluncurkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) yang merupakan hasil

kolaborasi antara beberapa kementerian, termasuk Kementerian PAN-RB, ANRI, Kominfo, serta Badan Siber dan Sandi Negara sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap keamanan aplikasi dan sertifikasi elektronik[7]. Implementasi SRIKANDI di Instansi XYZ membantu proses pengelolaan arsip dinamis, mulai dari surat masuk dan keluar, serta mempersingkat proses distribusi dokumen secara elektronik yang dapat diakses oleh admin sistem, arsiparis, dan aparatur sipil negara melalui akun masing-masing[8].

Namun demikian, dalam penggunaannya, SRIKANDI masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya terkait aspek keamanan dan antarmuka pengguna (interface)[9]. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain ketidakefektifan sistem dalam melindungi data atau informasi serta tampilan menu yang kurang intuitif sehingga membingungkan pengguna dan menurunkan produktivitas kerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kunio dkk pada tahun 2022 dengan judul Audit Tata Kelola TI Berbasis COBIT 2019 di Politeknik XYZ bertujuan mengevaluasi tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi menggunakan framework COBIT 2019[10]. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan campuran melalui wawancara dan kuesioner untuk menilai capability level pada domain BAI03, BAI06, BAI07, dan BAI10. Hasilnya menunjukkan bahwa institusi tersebut memiliki rata-rata tingkat kapabilitas sebesar 3,5, dengan beberapa selisih pada domain tertentu[11]. Temuan ini menjadi relevan sebagai acuan dalam penelitian ini karena menunjukkan pentingnya proses audit tata kelola TI secara sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas sistem informasi di lingkungan institusi publik.

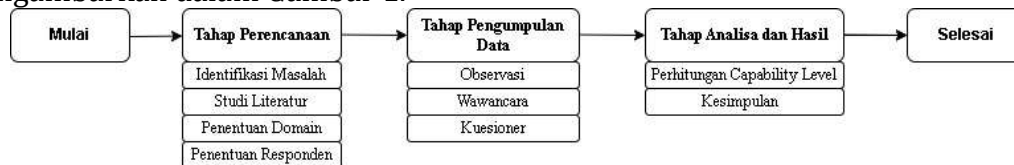
Selain itu, berbagai penelitian lain juga menunjukkan bahwa framework COBIT 2019 telah banyak digunakan dalam mengaudit sistem informasi, termasuk pada sistem informasi kearsipan. Penelitian oleh Syarifuddin dan Nanda pada tahun 2024 melakukan audit pada aplikasi SRIKANDI di Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan COBIT 4.1 dan menemukan perlunya penguatan kebijakan dan pelatihan SDM[12]. Algiffary dkk pada tahun 2023 meneliti keamanan sistem informasi rumah sakit dengan COBIT 2019 dan menyarankan penguatan kontrol teknis[13]. Destriani dan Putra pada tahun 2023 menyusun rencana audit SI di Universitas Subang dengan fokus pada kesesuaian kinerja sistem[14]. Thenu dan Rudianto pada tahun 2023 juga mengaudit SI di perusahaan swasta untuk mengidentifikasi kesenjangan tata kelola TI. Terakhir, Hariyono dkk pada tahun 2023 melakukan audit sistem e-payment di sekolah menengah untuk meningkatkan efektivitas layanan digital[15]. Studi-studi ini memperkuat urgensi dan relevansi pelaksanaan audit terhadap sistem informasi SRIKANDI pada instansi pemerintah daerah sebagai bentuk penguatan tata kelola berbasis standar internasional.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem informasi SRIKANDI pada Instansi XYZ belum pernah diaudit[16]. Oleh karena itu, diperlukan audit sistem informasi guna menilai efektivitas dan kesesuaian implementasinya berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019, dengan fokus pada subdomain EDM01 (Ensure Governance Framework Setting and Maintenance), BAI03 (Manage Solutions Identification and Build), dan BAI04 (Manage Availability and Capacity)[17]. Audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem telah dikelola dengan tata kelola yang baik (EDM01), proses pengembangan dan implementasi solusi dilakukan secara tepat dan sesuai kebutuhan (BAI03), serta ketersediaan dan kapasitas sistem mampu mendukung kelancaran operasional (BAI04)[18]. Melalui audit ini, diharapkan dapat diperoleh temuan yang

objektif sebagai dasar evaluasi untuk perbaikan, peningkatan efisiensi, serta penguatan sistem informasi di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Alur metodologi penelitian ini didasarkan pada buku pegangan metodologi COBIT 2019, Alur Kerja Desain Sistem Tata Kelola. Pendekatan ini membantu instansi dalam mengelola dan mengoptimalkan keunggulan teknologi informasi sambil memenuhi tujuan mereka terkait tata kelola, mitigasi risiko, dan manajemen TI, seperti yang digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metodologi Penelitian

1. Tahapan Perencanaan

a. Identifikasi Masalah

Peneliti mengamati adanya kebutuhan akan evaluasi tata kelola sistem informasi SRIKANDI di Instansi XYZ. Hal ini penting untuk memastikan bahwa implementasi sistem telah berjalan selaras dengan tujuan organisasi dan prinsip tata kelola TI yang baik.

b. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan memahami kerangka kerja COBIT 2019 secara menyeluruh. Literatur yang dikaji meliputi buku referensi, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan audit tata kelola TI dan implementasi sistem informasi sektor publik.

c. Penentuan Domain

Berdasarkan identifikasi masalah dan kesesuaian dengan kebutuhan organisasi, peneliti memilih tiga domain COBIT 2019, yaitu EDM01 (Ensure Governance Framework Setting and Maintenance), BAI03 (Manage Solutions Identification and Build), BAI04 (Manage Availability and Capacity). Ketiga domain ini dipilih karena mencakup aspek strategis, teknis, dan operasional dalam pengelolaan sistem informasi SRIKANDI.

d. Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan pendekatan RACI Chart (Responsible, Accountable, Consulted, Informed), untuk memastikan bahwa partisipan yang terlibat memiliki peran langsung atau relevan dalam pengelolaan, penggunaan, dan pengawasan sistem SRIKANDI di lingkungan Instansi XYZ.

1) RACI Chart Domain Proses EDM01

Tabel 1. RACI Chart EDM01

Aktivitas (Praktik Manajemen Utama)	Kepala	Kasubbag Umum	Kasubbag Keuangan	Staf IT
EDM01.01 Menetapkan dan memelihara kerangka kerja tata kelola TI	A	C	I	R
EDM01.02 Menetapkan peran dan tanggung jawab tata kelola	A	C	I	R
EDM01.03 Menetapkan proses	A	C	I	R

pengambilan keputusan dan eskalasi				
EDM01.04 Memastikan evaluasi kinerja tata kelola secara berkala	A	C	I	R
EDM01.05 Meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan tentang tata kelola	A	C	I	R

2) RACI Chart Domain Proses BAI03

Tabel 2. RACI Chart BAI03

Aktivitas (Praktik Manajemen Utama)	Kepala	Kasubbag Umum	Kasubbag Keuangan	Staf IT
BAI03.01 Mengidentifikasi solusi teknologi informasi yang diperlukan	A	C	I	R
BAI03.02 Menilai kelayakan solusi (teknis dan bisnis)	A	C	I	R
BAI03.03 Menyusun arsitektur solusi TI	A	C	I	R
BAI03.04 Mendokumentasikan spesifikasi fungsional dan non-fungsional	C	R	I	R
BAI03.05 Memastikan kesesuaian dengan kebijakan dan strategi organisasi	A	R	C	R

3) RACI Chart Domain Proses BAI04

4) Tabel 3. RACI Chart BAI04

Aktivitas (Praktik Manajemen Utama)	Kepala	Kasubbag Umum	Kasubbag Keuangan	Staf IT
BAI04.01 Menyusun rencana ketersediaan solusi dan jadwal implementasi	A	C	I	R
BAI04.02 Menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang dibutuhkan	A	R	I	R
BAI04.03 Mengelola integrasi solusi ke lingkungan operasional	A	C	I	R
BAI04.04 Melakukan pengujian akhir solusi sebelum peluncuran	C	R	I	R
BAI04.05 Memastikan solusi memenuhi kebutuhan pengguna dan siap digunakan	A	C	I	R

2. Tahap Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan dan penggunaan sistem informasi SRIKANDI di lingkungan kerja Instansi XYZ. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana sistem digunakan dalam aktivitas pelayanan publik, serta bagaimana alur kerja dan kendala yang muncul selama

proses berlangsung[4].

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan sistem SRIKANDI. Wawancara ini menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tetap fleksibel, sehingga peneliti bisa menggali informasi lebih dalam. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana strategi penerapan sistem, masalah-masalah yang dihadapi, dan pendapat mereka tentang apakah sistem SRIKANDI sudah berjalan dengan baik atau belum, baik dari sisi pengelolaan maupun pelaksanaannya[19].

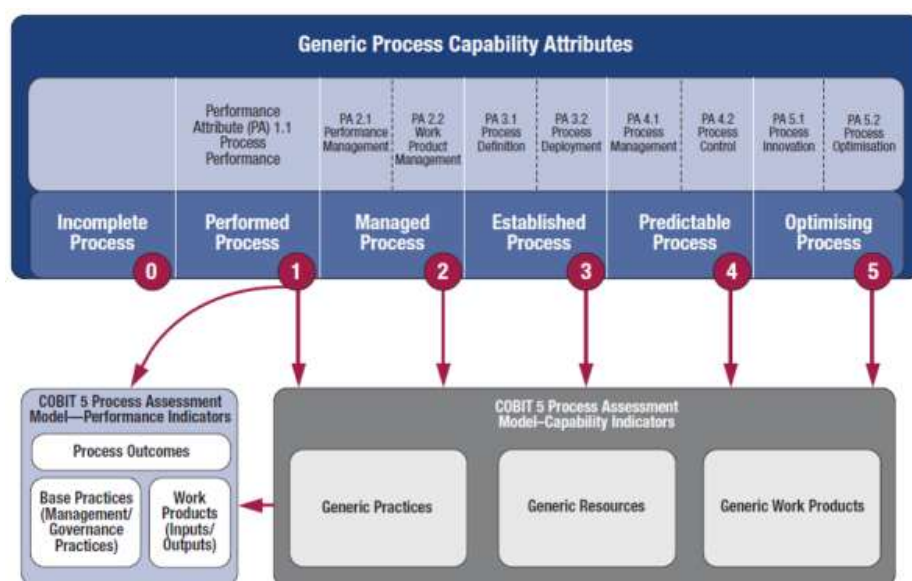
c. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk menilai tata kelola sistem informasi SRIKANDI berdasarkan domain EDM01, BAI03, dan BAI04 dalam COBIT 2019. Instrumen disusun dalam bentuk self-assessment questionnaire yang diisi oleh responden untuk menilai tingkat penerapan proses secara mandiri. Setiap pertanyaan mengacu pada praktik-praktik yang ada dalam domain COBIT 2019, dan hasil penilaian langsung dihitung untuk menentukan tingkat kapabilitas. Responden ditentukan berdasarkan bagan RACI. Hasil kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kapabilitas dan kesenjangan antar domain[20].

3. Tahap Analisa dan Hasil

a. Kalkulasi *Capability Level*

Data yang digunakan dalam analisis ini diperoleh melalui self-assessment menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan domain dalam kerangka kerja COBIT 2019[20]. Proses pengukuran tingkat kapabilitas dilakukan terhadap tiga domain utama, yaitu EDM01, BAI03, dan BAI04. Penilaian difokuskan pada evaluasi mandiri yang dilakukan oleh pihak terkait di lingkungan Instansi XYZ untuk mengetahui sejauh mana tingkat kematangan penerapan tata kelola sistem informasi SRIKANDI sesuai dengan standar COBIT 2019. Dengan memeriksa kesenjangan antara kondisi saat ini dan tujuan yang diinginkan, tingkat kematangan proses TI dapat ditentukan menggunakan model tingkat kapabilitas COBIT 2019[19].



Gambar 2. *Capability Level*

Setelah proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner selesai dilaksanakan, dilakukan tahap penghitungan dan pengolahan data untuk melakukan analisis terhadap Capability Level pada domain EDM01, BAI03 dan BAI04. Penilaian capability level dibagi ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) N (Not Achieved): pencapaian antara 0% hingga 15%.
- 2) P (Partially Achieved): pencapaian lebih dari 15% hingga 50%.
- 3) L (Largely Achieved): pencapaian lebih dari 50% hingga 85%.
- 4) F (Fully Achieved): pencapaian lebih dari 85% hingga 100%.

b. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran mengenai tingkat kapabilitas tata kelola sistem informasi SRIKANDI pada domain EDM01, BAI03, dan BAI04. Informasi ini menjadi dasar untuk merumuskan kesimpulan terhadap kondisi tata kelola saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah menafsirkan hasil evaluasi menggunakan kerangka kerja COBIT 2019, khususnya domain EDM01, BAI03 dan BAI04.

1. Hasil Perhitungan Pengelolaan Data Pada Proses EDM01, BAI03 dan BAI04

Untuk mengukur tingkat kemampuan, kuesioner didistribusikan kepada responden yang diidentifikasi melalui RACI (Responsible, Accountable, Consulted, dan Informed) Chart yang terlibat dalam ketiga domain tersebut.

a) Hasil Perhitungan Level Domain EDM01

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil perhitungan *capability level* untuk domain EDM01.

Tabel 4. Perhitungan Pengelolaan Data Pada Proses EDM01

<i>Process Name</i>	<i>Level 1</i>	<i>Level 2</i>	<i>Level 3</i>	<i>Level 4</i>	<i>Level 5</i>
<i>EDM01 (Ensure Governance Framework Setting and Maintenance)</i>	PA 1.1	PA 2.1 PA 2.2	PA 3.1 PA 3.2	PA 4.1	-
<i>Process Attribute Rating By Percentage</i>	73,33	69,16 74,00	66,60 68,00	8,33	-
<i>Rating by Criteria</i>	L	L	L	L	P
<i>Capability Level Percentage Achieved</i>	73,33	71,58	67,30	8,33	-
<i>Status</i>	Tercapai Sebagian	Tercapai Sebagian	Tercapai Sebagian	Belum Tercapai	-

Tabel 4 menunjukkan hasil penilaian kapabilitas domain EDM01 berdasarkan COBIT 2019. Proses audit dilakukan terhadap empat level, dengan hasil rata-rata capaian berturut-turut: Level 1 sebesar 73,33%, Level 2 sebesar 71,58%, Level 3 sebesar 67,30%, dan Level 4 hanya mencapai 8,33%. Berdasarkan klasifikasi pencapaian, Level 1 hingga Level 3 berada pada kategori Largely Achieved (L), sementara Level 4 masuk kategori Partially Achieved (P). Dengan demikian, tingkat kapabilitas tertinggi yang tercapai adalah Level 3, dengan status tercapai sebagian. Hasil ini menunjukkan bahwa proses tata kelola pada Sistem Informasi SRIKANDI telah berjalan cukup baik hingga

tahap implementasi terstandar, namun belum mencapai pengelolaan berbasis pengukuran dan pengendalian secara konsisten yang disyaratkan pada Level 4.

b) Hasil Perhitungan Level Domain BAI03

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil perhitungan *capability level* untuk domain BAI03.

Tabel 5. Perhitungan Pengelolaan Data Pada Proses BAI03

<i>Process Name</i>	<i>Level 1</i>	<i>Level 2</i>	<i>Level 3</i>	<i>Level 4</i>	<i>Level 5</i>
<i>BAI03 (Manage Solutions Identification and Build)</i>	PA 1.1	PA 2.1 PA 2.2	PA 3.1 PA 3.2	PA 4.1 PA 4.2	PA 5.1 PA 5.2
<i>Process Attribute Rating By Percentage</i>	69,6	75,33 62,5	72,8 72,5	36,66	-
<i>Rating by Criteria</i>	L	L	L	P	-
<i>Capability Level Percentage Achieved</i>	69,6	68,91	72,65	36,66	-
<i>Status</i>	Tercapai Sebagian	Tercapai Sebagian	Tercapai Sebagian	Belum Tercapai	-

Tabel 5 menggambarkan hasil penilaian kapabilitas domain BAI03 (Manage Solutions Identification and Build) berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019. Evaluasi dilakukan dari Level 1 hingga Level 4 dengan hasil capaian berturut-turut: 69,6% pada Level 1, 68,91% pada Level 2, 72,65% pada Level 3, dan 36,66% pada Level 4. Ketiga level awal berada pada kategori Largely Achieved (L), sedangkan Level 4 tergolong Partially Achieved (P). Dengan demikian, level kapabilitas tertinggi yang tercapai adalah Level 3, dengan status tercapai sebagian. Hasil ini menunjukkan bahwa proses identifikasi dan pembangunan solusi TI pada sistem SRIKANDI telah berjalan cukup baik secara terstruktur dan terdokumentasi, namun belum sepenuhnya memenuhi pengelolaan berbasis kuantitatif yang diperlukan pada Level 4.

c) Hasil Perhitungan Level Domain BAI04

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil perhitungan *capability level* untuk domain BAI04.

Tabel 6. Perhitungan Pengelolaan Data Pada Proses BAI04

<i>Process Name</i>	<i>Level 1</i>	<i>Level 2</i>	<i>Level 3</i>	<i>Level 4</i>	<i>Level 5</i>
<i>BAI04 (Manage Availability and Capacity)</i>	PA 1.1	PA 2.1 & PA 2.2	PA 3.1 & PA 3.2	PA 4.1 & PA 4.2	-
<i>Process Attribute Rating By Percentage</i>	79,33	75,83 65,00	67,00 67,16	57,50 54,00	-
<i>Rating by Criteria</i>	L	L	L	L	P
<i>Capability Level Percentage Achieved</i>	79,33	70,42	67,08	55,75	-
<i>Status</i>	Tercapai Sebagian	Tercapai Sebagian	Tercapai Sebagian	Belum Tercapai	-

Tabel 6 menunjukkan hasil evaluasi kapabilitas domain BAI04 (Manage Availability and Capacity) berdasarkan framework COBIT 2019. Penilaian dilakukan dari Level 1 hingga Level 4, dengan hasil berturut-turut: 79,33% pada Level 1, 70,42% pada Level 2, 67,08% pada Level 3, dan 55,75% pada Level 4. Seluruh level hingga Level 4 termasuk dalam kategori Largely Achieved (L), kecuali Level 5 yang belum dievaluasi. Dengan capaian tertinggi berada pada Level 4, status kapabilitas dinyatakan tercapai sebagian. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan ketersediaan dan kapasitas sistem SRIKANDI sudah cukup baik dan berjalan secara terstruktur, namun masih memerlukan penguatan pada aspek pengendalian, analisis performa, dan perencanaan kapasitas jangka panjang agar dapat memenuhi standar kapabilitas lebih tinggi di masa mendatang.

2. Perbandingan Capability Level Domain EDM01, BAI03 dan BAI04

Berdasarkan hasil penilaian melalui proses wawancara dan pengisian kuesioner kepada narasumber, diperoleh tingkat capability level untuk domain DSS03 yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Capability Level Domain EDM01, BAI03 dan BAI04

Domain	Process Name	Capability Level	Keterangan
EDM01	Ensure Governance Framework Setting and Maintenance	Level 3 (Established)	Semua praktik hingga PA 3.2 mendapatkan rating L, namun PA 4.1 mendapatkan P (Partially), sehingga Level 4 belum tercapai
BAI03	Manage Solutions Identification and Build	Level 3 (Established)	Semua praktik hingga PA 3.2 mendapatkan rating L, PA 4.1 dan PA 4.2 mendapatkan P (Partially)
BAI04	Manage Availability and Capacity	Level 3 (Established)	Semua praktik hingga PA 3.2 mendapatkan rating L, PA 4.1 dan PA 4.2 mendapatkan rating P (Partially)

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa domain EDM01 (Ensure Governance Framework Setting and Maintenance) berada pada Level 3 (Established), dengan seluruh praktik hingga PA 3.2 berstatus Largely Achieved (L), namun PA 4.1 hanya mencapai Partially Achieved (P). Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam aspek pengendalian proses secara kuantitatif untuk dapat mencapai Level 4. Demikian pula, domain BAI03 (Manage Solutions Identification and Build) juga berada pada Level 3 (Established), dengan praktik hingga PA 3.2 dinyatakan L, namun PA 4.1 dan PA 4.2 memperoleh P, menunjukkan belum optimalnya kontrol dan pengukuran yang konsisten. Domain BAI04 (Manage Availability and Capacity) berada pada level yang sama, yaitu Level 3 (Established), dengan pola pencapaian serupa: semua praktik hingga PA 3.2 berstatus L, sementara PA 4.1 dan PA 4.2 masih P. Ketiga domain tersebut menunjukkan kematangan dalam pelaksanaan proses, namun masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi dan pengendalian berbasis data untuk dapat naik ke Level 4 sesuai standar COBIT 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil audit terhadap Sistem Informasi SRIKANDI di Kantor Camat Tuah Madani dengan menggunakan framework COBIT 2019 pada domain EDM01, BAI03, dan BAI04, dapat disimpulkan bahwa sistem sudah cukup baik dari sisi penerapan tata kelola dan operasional. Ketiga domain tersebut menunjukkan tingkat

kapabilitas yang berada pada kategori Largely Achieved, artinya sebagian besar proses dalam sistem sudah berjalan sesuai standar yang dianjurkan.

Namun, hasil penilaian juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa kelemahan, terutama dalam aspek keamanan data, pemahaman pengguna terhadap sistem, dan dokumentasi proses. Sistem ini sudah memiliki pondasi yang kuat, tapi perlu penyempurnaan agar bisa mencapai level kapabilitas yang lebih tinggi dan benar-benar optimal dalam mendukung kegiatan pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. No, O. Hal, G. Beatrix, and C. Rudianto, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 (Studi Kasus : PT X)," vol. 6, no. 4, pp. 762–767, 2024.
- [2] N. I. H. Kunio, E. Utami, and A. H. Muhammad, "Audit Tata Kelola TI Berbasis COBIT 2019 di Politeknik XYZ," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 2, p. 876, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i2.1994.
- [3] T. Maulariqa Insani, Samsudin, and A. Ikhwan, "Implementasi Framework Cobit 2019 Terhadap Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Balai Penelitian Sungei Putih," *Jtik*, vol. 6, no. 1, pp. 50–60, 2022.
- [4] J. S. A. Rajjani, B. T. Hanggara, and Y. T. Musityo, "Evaluasi Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada Department of ICT PT Semen Indonesia (Perseo) Tbk menggunakan Framework COBIT 2019 dengan ...," *... Teknol. Inf. dan Ilmu ...*, vol. 5, no. 5, pp. 1734–1744, 2020, [Online]. Available: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/download/8982/4092>
- [5] M. A. Aziz, K. Kusriani, and A. Nasiri, "Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Domain Align Plan and Organize Studi Kasus: Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Banyuwangi," *Tek. Teknol. Inf. dan Multimed.*, vol. 4, no. 2, pp. 132–138, 2023, doi: 10.46764/teknimedia.v4i2.112.
- [6] Siregar, "Evaluasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Deli Serdang," pp. 1–10, 2022.
- [7] A. Nur, N. Zalfaa Alfathi Mohi, M. S. Tuloli, and Muthia, "Analisis Aplikasi SRIKANDI Menggunakan Metode TAM," *Diffus. J. Syst. Inf. Technol.*, vol. 3, no. 2, pp. 214–223, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/diffusion/article/view/21188>
- [8] H. Dasnoer, A. Frinaldi, and L. Magriasti, "Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi," *J. Ilmiah Wahana Pendidikan, Agustus*, vol. 2023, no. 16, pp. 319–324, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242137>
- [9] L. Safitri, M. R. Romdoni, and Y. S. Putri, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Kepulauan Riau," vol. 13, no. 02, pp. 32–38, 2024.
- [10] R. Muliansah and C. Budihartanti, "Analisa Pemanfaatan e -Puskesmas di Loket Pendaftaran pada Puskesmas Kecamatan Pademangan dengan Metode PIECES," vol. 1, no. 1, pp. 17–29, 2020.
- [11] S. Yolanda, H. Hendra, H. Hita, and T. W. Ginting, "Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 2019 Domain BAI03 (Studi Kasus: PT. Berlian Tangguh Sejahtera)," *J. SIFO Mikroskil*, vol. 24, no. 2, pp. 173–186, 2023, doi: 10.55601/jsm.v24i2.1035.
- [12] Syarifuddin and M. H. F. Nanda, "AUDIT SISTEM INFORMASI PADA APLIKASI

- SISTEM INFORMASI KEARSIPAN ARSIP DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR MENGGUNAKAN MODEL,” vol. 2, no. 9, pp. 691–700, 2024.
- [13] M. A. Algiffary, M. I. Herdiansyah, and Y. N. Kunang, “JOURNAL OF APPLIED COMPUTER SCIENCE AND TECHNOLOGY (JACOST) Audit Keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Framework COBIT 2019 Pada RSUD Palembang BARI,” vol. 4, no. 1, pp. 19–26, 2023.
- [14] M. Destriani and Y. H. Putra, “Rencana Audit Tata Kelola Sistem Informasi Di Universitas Subang Menggunakan Framework COBIT 2019,” *J. Tata Kelola dan Kerangka Kerja Teknol. Inf.*, vol. 9, no. 1, pp. 19–33, 2023, doi: 10.34010/jtk3ti.v9i1.9164.
- [15] R. C. S. Hariyono, S. Hartati, A. Nursetyo, and R. Arifiani, “Audit Sistem Informasi E-Payment dengan Framework Cobit 2019 (Studi Kasus : Sekolah Menengah Kejuruan XYZ),” vol. 9, no. 1, pp. 266–275, 2025.
- [16] A. Solechan, *Audit sistem informasi*. 2023.
- [17] F. N. Achmad, E. Surya, S. Milala, and Y. B. Pranata, “Information Systems Audit Using the 2019 COBIT Framework with Domain DSS01 and BAI04 on the Grand Landak Hotel Reservation System,” pp. 1011–1021, 2024.
- [18] H. Agung, D. Johanes, and F. Andry, “AUDIT SISTEM INFORMASI AKADEMIK MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 5 PADA DOMAIN EDM DI UNIVERSITAS XYZ Audit Information System Academic Using COBIT 5 Framework Domain EDM on XYZ University,” *J. Bus. Audit Inf. Syst.*, vol. 1, no. 1, pp. 2615–6431, 2020, [Online]. Available: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/jbase>
- [19] K. Kurniawansyah, N. Marthiawati, H. Rohayani, and Novitasari, “Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi pada Bank Menggunakan Framework Cobit 2019,” *Bull. Comput. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 112–120, 2023, doi: 10.47065/bulletincsr.v4i1.320.
- [20] I. J. Meriska Defriani, Mochzen Gito Resmi, “UJI USABILITY DENGAN METODE COGNITIVE WALKTHROUGH DAN SYSTEM USABILITY SCALE (SUS) PADA SITUS WEB STT WASTUKANCANA,” vol. 4, pp. 30–39, 2021.